Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 6, No. 2, Oktober 2023, hal. 182-188
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

SOSIALISASI PENERAPAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD DAN SMP DESA NGASINAN

Dian Arifiani[1], Dimas Aji Mahendra[2], Haida Khoirunnisa[3], Indy Naelul Ilmi[4], Uswatun Hasanah[5]
[1]Jurusan Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
[2]Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
[3]Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
*email penulis korespondensi: [1]dianarifiani@gmail.com
https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.5387
diterima 17 November 2022; diterbitkan 7 November 2023

Abstract

Health problems became the primary human need. Indonesia's health-care challenge is its low ability and willingness to adopt a clean, healthy pattern of living. People's lack of awareness of cleanliness will have adverse effects. This socialization aims to enhance the quality of student behavior and foster an awareness of the importance of a clean, healthy pattern of living in the school environment. PHBS is carried out in the form of socialization and a practice focused on Ngasinan primary school students and the Sudirman Susukan Islamic middle school, with secondary and seventh graders. The methods used in this study are qualitative methods and literature study analytics. PHBS application in the school will support the teaching process and learners will concentrate more on studying. KKN UIN Walisongo students teach students to wash their hands with soap before eating and teach their students how to wash their hands well and right. In addition, students of KKN also provide secondary students with education on the dangers of smoking and feeding elementary and junior high students a supplementation of carbohydrate, fat and protein and soy milk containing the content of vegetable fat, protein, calcium, minerals (thiamine, folate, riboflavin, potassium, magnesium, zinc and iron).

Kata kunci: PHBS, sekolah, sosialisasi

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan menjadi kebutuhan utama manusia untuk meningkatkan hidup yang berkualitas. Kesehatan penting dimiliki manusia untuk dapat melakukan segala aktivitas, sebab apabila manusia tidak mempunyai kesehatan yang baik, akan mengganggu setiap kegiatannya. Pentingnya kesehatan harus ditanamkan sejak dini, agar dapat terbentuk masyarakat yang sehat. Salah satu persiapan untuk mewujudkan generasi yang sehat dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat yaitu dilingkungan sekolah.

Kesadaran tentang pola hidup bersih dan sehat diperlukan oleh warga sekolah, dengan penerapan tersebut merupakan upaya terwujudnya masyarakat sekolah yang sehat (Aminah *et al.*, 2021). Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat untuk mempraktikan pola hidup bersih dan sehat sebagai bekal atau melatih siswa supaya terbiasa untuk hidup bersih saat di lingkungan rumah, di tempat umum, atau di luar sekolah tetap menjaga kesehatan serta kebersihan. Kesehatan siswa baik secara mental maupun fisiknya memiliki pengaruh yang besar pada tingkat keberhasilan siswa merespon stimulus dan menerima informasi yang didapatkannya (Wiranata, 2020).

Pada bidang pendidikan Kemenkes (Kementerian Kesehatan) menggaungkan tentang pola hidup bersih dan sehat. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang diterapkan atau praktik sebagai kesadaran dari hasil belajar yang akan membuat manusia bisa menolong atau mencegah diri dalam bidang kesehatan, serta dapat berperan untuk menciptakan pola hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Kata kesehatan tidak dapat lepas dari kata kebersihan, dimana hal tersebut juga berkaitan dengan PHBS. Tantangan masalah kesehatan di Indonesia yaitu kemampuan dan kemauan yang rendah untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan akan

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

menimbulkan dampak tingginya angka kematian bayi dan ibu, penyakit menular, penyakit degeneratif dan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Pada bidang kesehatan, kegiatan pengabdian oleh mahasiswa atau sering disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berinisiatif melakukan program kerja PHBS. Mahasiswa KKN Reguler 79 Posko 61 mengadakan program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perilaku siswa dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, agar warga sekolah menjadi nyaman khususnya para siswa dapat melangsungkan proses belajar dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PHBS dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan praktek. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Reguler 79 Posko 61 lebih berfokus pada siswa-siswi SD Negeri Ngasinan dan SMP Islam Sudirman Susukan, dengan siswa SD 2 kelas dan SMP 1 kelas. Kegiatan sosialisasi PHBS dilakukan satu kali pada saat jam pelajaran. Keterlibatan dan peran mahasiswa KKN yaitu menjelaskan materi terkait PHBS kepada para siswa dan memberikan contoh praktik dari materi yang sudah dijelaskan.

Kegiatan dilakukan mulai dari sosialisasi dan praktik di SD Negeri Ngasinan dengan pemfokusan materi PHBS indikator CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dikarenakan bertepatan dengan hari CTPS Sedunia. Pertama mahasiswa menjelaskan tentang apa itu PHBS dan dilanjutkan dengan membahas indikator-indikator PHBS dan mahasiswa KKN juga mencontohkan cara mencuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer yang dilakukan di dalam kelas. Kedua, para siswa diajak melakukan praktek cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun dan air mengalir. Ketiga, mahasiswa KKN memberi pertanyaan terkait sosialisasi dan praktek yang telah dilakukan. Di akhir kegiatan ini mahasiswa KKN memberikan jajanan sehat kepada para siswa SD.

Sedangkan pada para siswa SMP Islam Sudirman Susukan diberikan penjelasan mengenai bahaya dari merokok. Kegiatan diawali dengan mahasiswa KKN menjelaskan tentang PHBS, lalu menjelaskan tentang kandungan serta bahaya merokok dan mengajari para siswa cara mencegah agar tidak kecanduan rokok. Kegiatan sosialisasi pada para siswa SMP diakhiri dengan pembagian jajanan sehat oleh mahasiswa KKN. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan metode analisis studi literatur. Metode studi literatur merupakan rangkaian kegiatan yang membahas tentang metode pengumpulan data pustaka, menulis dan membaca, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan menjadi hal yang penting bagi manusia karena tanpa kesehatan yang baik, membuat manusia kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya. Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah kumpulan perilaku yang dilakukan oleh seluruh warga di lingkungan sekolah meliputi peserta didik, guru dan masyarakat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga setiap individu mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan dan mewujudkan lingkungan yang sehat. Penerapan PHBS di sekolah akan mendukung proses belajar mengajar dan peserta didik akan lebih berkonsentrasi saat belajar.

Terdapat langkah – langkah berupa edukasi melalui pendekatan pimpinan masyarakat, pembinaan suasana dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan kemampuan mengenal dan tahu masalah kesehatan yang ada di sekitar tangga sebagai awal untuk memperbaiki pola dan gaya hidup agar lebih sehat. Tim KKN Reguler 79 UIN Walisongo Semarang posko 61 mengadakan sosialisasi PHBS di 2 sekolah yaitu SD Negeri 1 Ngasinan dan SMP Islam Sudirman. Alasan diadakannya sosialisasi ini adalah untuk memberitahu siswa pentingnya menerapkan hidup bersih dan sehat sejak dini. Manfaat PHBS di Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat. Menerapkan PHBS di sekolah tentu akan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, efektif dan menyenangkan.

Terdapat 8 indikator dalam penerapan PHBS di sekolah. Namun, Tim KKN Reguler 79 Posko 61 UIN Walisongo Semarang lebih memfokuskan pada 3 indikator yaitu:

1. Cuci tangan pakai sabun (CTPS)



Gambar 1. Praktik cuci tangan pakai sabun

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu kegiatan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Salah satu pencegahan penyakit adalah mencuci tangan dengan sabun (CTPS). Dilakukannya hal ini karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan kuman tersebut berpindah dari satu orang ke orang yang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan yang lain, seperti handuk dan gelas).

Tangan akan terkontaminasi jika tidak dicuci ketika setelah bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan hewan, ataupun cairan tubuh yang lain, seperti ingus, dan makanan atau minuman yang terkontaminasi ataupun bercampur dengan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan saat makanan atau minuman tersebut tidak dicuci dengan sabun.

Tidak jarang banyak orang yang masih mencuci tangan dengan air saja, walaupun banyak dari mereka yang tahu bahwa hal itu sangat tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun (CTPS). Sebenarnya mencuci tangan dengan sabun menyebabkan orang harus mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, tetapi penggunaan sabun justru menjadi lebih efektif, karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepasnya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel itulah segala macam kuman dan penyakit hidup.

Anak-anak dan remaja adalah yang paling banyak melakukan aktivitas sehari-hari yang didominasi oleh tangan. Tangan merupakan sarana bagi mikro organisme untuk berkembang biak. Jika tidak memperhatikan kebersihan pada tangan maka akan terjangkit berbagai penyakit seperti diare, sakit perut, hingga muntah. Jika hal ini terjadi maka akan sangat mengganggu proses belajar mengajar. Budaya untuk mencuci tangan belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat kita lihat bahwa masih banyak masyarakat yang mencuci tangan dengan sabun justru setelah mereka selesai makan. Idealnya tindakan tersebut dilakukan sebelum makan untuk mengurangi bakteri pada tangan.

Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang mengajarkan kepada anak-anak untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar. Sosialisasi ini dilaksanakan bertepatan dengan hari cuci tangan pakai sabun sedunia pada tanggal 15 Oktober 2022. Berikut ini adalah cara mencuci tangan yang baik dan benar yaitu sebagai berikut:

a. Basahi tangan dengan air kemudian kemudian gunakan sabun pada tangan secukupnya.
b. Gosok kedua telapak tangan.
c. Gosok punggung tangan secara bergantian.
d. Gosok sela-sela jari dengan posisi saling bertautan.
e. Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan.
f. Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar.
g. Gosok bagian ujung kuku jari ke telapak tangan secara bergantian.
h. Bilas dengan air yang mengalir dan kemudian dikeringkan.

2. Mengkonsumsi jajanan yang sehat



Gambar 2. Penyampaian materi di SD Ngasinan 1

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sehingga dapat melangsungkan kehidupan diluar dari kebutuhan sandang dan perumahan. Makanan yang baik merupakan makanan dengan kadar gizi baik sesuai yang dibutuhkan oleh tubuh, selain mengandung nilai gizi, makanan juga merupakan media berkembang biaknya mikroba atau kuman, terlebih pada makanan yang gampang membusuk, makanan dengan kadar air dan kadar protein tinggi. Makanan jajanan ialah makanan yang sering dijumpai di pinggir jalan. Jajanan biasanya disajikan dengan berbagai bentuk, warna, rasa dan ukuran yang menarik, sehingga banyak peminatnya. Jajanan juga memegang peran penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi bagi anak anak usia sekolah. Jajanan identik dengan anak sekolah, sehingga diharapkan melalui makanan jajanan ini dapat menyumbang energi dan zat gizi yang berguna untuk pertumbuhannya (Nurbiyati & Wibowo, 2014).

Tindakan mendukung adanya kegiatan berperilaku hidup bersih dan sehat, sudah sewajarnya di Sekolah terdapat kantin yang setidaknya sudah memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan, adanya pembinaan dan komitmen dari kepala sekolah serta guru terhadap pengelolaan kantin sekolah. Hal-hal seperti diatas yang sebenarnya dibutuhkan agar pengelolaan kantin sekolah dapat menyediakan lebih banyak jajanan yang bersih dan sehat (Sanjaya, Fara, & Sagita, 2019). Hasil pengawasan BPOM menunjukkan bahwa jajanan yang biasa dikonsumsi anak sekolah terdapat sekitar 40% - 44% yang tidak memenuhi syarat. Jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat keamanan pangan diantaranya disebabkan oleh penggunaan bahan berbahaya dan bahan terlarang untuk digunakan pada makanan, seperti formalin, boraks, zat pewarna *rhodamin B* dan *methanyl yellow* (Sumarni, Rosidin, & Sumarna, 2020).

Menurut pakar kesehatan, jajanan anak anak sudah selayaknya harus memiliki gizi yang seimbang, tidak mengandung bahan pengawet, pewarna buatan, pemanis buatan dan bahan tambahan lain yang tidak diperlukan. Selain itu, proses pengolahan jajanan ini juga harus dilakukan dengan bersih, bersih juga dalam bahan bahan pembuatannya. Adapun beberapa ciri jajanan sehat antara lain tidak berwarna mencolok, rasa yang berlebihan (manis-asam-gurih), dikemas dengan kemasan plastik yang aman dan tertutup rapat, memiliki izin BPOM, komposisi kandungan bahan baik dan kebersihan dalam pengolahan.

Selain manfaat jajanan diatas, jika jajanan dikonsumsi secara berlebihan dan tidak dalam pengawasan dapat menimbulkan efek buruk, diantaranya adalah nafsu makan menurun, makanan yang tidak higienis dapat menimbulkan beberapa penyakit, dapat menyebabkan obesitas pada anak anak, kurang gizi akibat dari kandungan gizi yang tidak terjamin pada jajanan dan gangguan pada kesehatan gigi.

Setelah mengetahui akan baik dan buruknya dari jajanan, diharapkan para orang tua dan anak itu sendiri dapat lebih peka terhadap makanan yang akan masuk kedalam perut, serta memilah dan memilih mana makanan yang sehat dan tidak sehat. Dalam pengabdian masyarakat kami KKN posko 61 UIN Walisongo mengadakan sosialisasi PHBS kepada siswa siswi SMP Islam Sudirman, yang mana di akhir acara kami memberikan jajanan berupa martabak dan susu kedelai. Susu kedelai adalah susu nabati yang didalamnya mengandung nutrisi tidak kalah baik dengan susu sapi. Adapun kandungannya berupa lemak nabati, protein, kalsium, mineral-mineral (tiamin, folat, riboflavin, kalium, magnesium, zinc dan zat besi), vitamin D dan vitamin E. susu kedelai juga cocok dikonsumsi oleh anak penderita intoleransi laktosa. Sedangkan martabak sebagai jajanan mengandung karbohidrat, lemak dan protein yang berguna untuk mengganjal perut anak-anak sebelum jam makan siang.

3. Tidak merokok di lingkungan sekolah

Perilaku merokok banyak dijumpai di berbagai tempat. Bahkan perokok tidak hanya dinikmati oleh kalangan dewasa saja, tetapi pelajar pun sudah mencoba menikmatinya. Merokok ditinjau dari sudut pandang kesehatan sangat merugikan, karena memberikan dampak yang berbahaya terutama bagi pelajar sebagai aset bangsa. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 52,1% seorang perokok pertama kali merokok pada umur 15-19 tahun. WHO juga menyebutkan bahwa kebiasaan merokok mengakibatkan kematian kurang lebih 225.70 jiwa setiap tahunnya. Menurut Institute of Health and Evaluation (IHME) pada tahun 2019 rokok juga meningkatkan risiko stunting dan memperburuk kesehatan akibat covid-19 (Fatimah & Soewondo, 2022).

Rokok mengandung berbagai bahan kimia. Diantaranya adalah tar, nikotin, arsen karbon monoksida (CO) dan nitrosamin. Bahan-bahan ini memberikan dampak negatif bagi tubuh. Antara lain menyebabkan gangguan kehamilan serta janin, gizi buruk, infeksi pada saluran pernapasan, asma, kanker (paru-paru, mulut dan tenggorokan), penyakit jantung, stroke, hipertensi dan bronkitis (Zulaikhah *et al.*, 2021). Meskipun demikian, banyak masyarakat yang sulit menghapus kebiasaan merokok. Hal ini karena mereka sudah mengalami kecanduan.

Tim KKN berupaya memberikan edukasi terutama kepada pelajar SMP Islam Sudirman, Ngasinan agar mereka tidak mencoba merokok. Kandungan nikotin selain membuat kecanduan juga mengganggu fungsi kognitif pelajar. Selain itu, merokok membuat pelajar terlihat lebih tua dari usianya, mengganggu pola tidur, membuat sistem imun terganggu, memberikan masalah pada kulit dan gigi menjadi kuning.



Gambar 3. Penyampaian materi di SMP Islam Sudirman



Gambar 4. Pemberian Makanan dan Minuman sebagai reward

Terdapat beberapa tips yang disampaikan oleh tim KKN bagi pelajar apabila ingin berhenti merokok yaitu diantaranya memiliki niat dan tekad dari diri sendiri, mengurangi jumlah batang rokok yang dihabiskan, mengganti konsumsi rokok dengan permen atau memakan kuaci, bergabung dengan teman atau lingkungan yang tidak merokok (Syahry, 2020) dan terus menyibukkan diri dengan mengasah bakat dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan data penelitian, dua pertiga anak di Indonesia menjadi perokok pasif di rumah (Fatimah and Soewondo, 2022). Perokok pasif adalah seseorang yang menghirup asap rokok dari seorang perokok. Dampak kesehatan yang ditimbulkan pun sama berbahayanya dengan perokok aktif. KN Posko 61 UIN Walisongo Semarang juga memberikan tips bagi perokok pasif agar terhindar dari perokok aktif, diantaranya seperti menegur dengan sopan ketika perokok merokok di sembarang tempat seperti sekolahan, membatasi

berkumpul dengan perokok, menolak ketika disuguhkan rokok, mencari tempat yang memiliki udara segar dan menggunakan masker saat berada di tempat yang penuh orang merokok.

Sosialisasi ditutup oleh tim KKN UIN Walisongo Semarang Posko 61 dengan memberikan slogan "merokok adalah hak setiap perokok, tetapi bernafas adalah hak setiap manusia". Slogan tersebut menegaskan bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama untuk menghirup udara yang bersih, tidak bercampur dengan zat-zat yang berbahaya terutama asap rokok yang dihasilkan oleh perokok. Diharapkan setelah dilaksanakannya sosialisasi PHBS ini para pelajar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan menjadi efektif dan menyenangkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Walisongo Semarang yaitu Bapak Prof Dr Imam Taufiq M. Ag.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
3. Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Fajrul Falakh, M.Ling.
4. Pemerintah Desa dan Segenap Masyarakat Desa Ngasinan
5. Seluruh warga sekolah SD Negeri Ngasinan 1 dan SMP Islam Sudirman
6. Mahasiswa KKN Reguler 79 Posko 61 UIN Walisongo Semarang
7. Pihak-pihak yang sudah membantu kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga bantuannya menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa penerapan pola hidup bersih dan sehat penting untuk dilakukan sejak dini. Penerapan PHBS di sekolah akan mendukung proses belajar mengajar dan peserta didik akan lebih berkonsentrasi saat belajar. Indikator yang difokuskan dalam penerapan PHBS di sekolah ada 3 yaitu pertama, cuci tangan pakai sabun (CTPS). Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang yang mengajarkan kepada anak-anak untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar. Kedua, mengkonsumsi jajanan yang sehat. Pemberian jajanan berupa martabak sebagai jajanan yang mengandung karbohidrat, lemak dan protein dan susu kedelai yang memiliki kandungan berupa lemak nabati, protein, kalsium, mineral-mineral (tiamin, folat, riboflavin, kalium, magnesium, zinc dan zat besi), vitamin D dan vitamin E. Ketiga, tidak merokok di lingkungan sekolah. Upaya pemberian edukasi pada siswa SMP agar mereka tidak mencoba merokok, karena kandungan nikotin selain membuat kecanduan juga mengganggu fungsi kognitif.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dan diharapkan hasil penelitian selanjutnya lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

Aminah, S., Huliatunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha kesehatan sekolah (UKS) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa sekolah dasar. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang, 6*(1), 18–28. http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214

Fatimah, N., & Soewondo, P. (2022). Perilaku swamedika pada perokok di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia, 7*(6), 8097–8105.

Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Kurikulum dan modul pelatihan teknis pengembangan media promosi kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.

Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 3*(3), 192–196.

Sanjaya, R., Fara, Y. D., & Sagita, Y. D. (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU Universitas Aisyah Pringsewu*, *1*(1), 55–60.

Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penyuluhan kesehatan tentang jajanan sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 289–297. https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026.

Syahry, A. (2020). Perilaku merokok pada pelajar. *Edukasi IPS*, *4*(2), 39–44.
Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan positive parenting dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 82–88.
Zed, M. (2008) *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
Zulaikhah, V.N., Wijayadi, K.M.Z., & Juliyanto, E. (2021). Evaluasi hasil edukasi masyarakat tentang bahaya kandungan dalam rokok. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE), 4*(2), 510–515. https://doi.org/10.31002/nse.v4i2.1904.